

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara

Feronika Berutu¹

¹Universitas Bunda Mulia, Tangerang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 6 February 2023

Received in revised form

10 February 2023

Accepted 23 February 2023

Available online 24

February 2023

Kata Kunci:

Pengembangan, Daya Tarik,
Aksesibilitas, Amenities,
Ancillary

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan destinasi wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif pendekatan kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sumber data penelitian data primer dan sekunder dengan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi Pustaka, dengan Teknik Analisa data metode triangulasi dengan membandingkan dan menganalisis informasi dari sumber lainnya. Narasumber dalam Penelitian ini Dinas Pariwisata pakpak Bharat, Masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik, Amenities, Aksesibilitas dan Ancillary Service yang dimiliki oleh destinasi wisata banyak bisa dikembangkan melihat potensi, keunikan dan kebudayaan yang dimiliki. Saat ini sudah mulai dikembangkan tetapi masih perlu pembenahan agar lebih maksimal baik dari segi daya tarik, Amenities, Aksesibilitas dan Ancillary Service. Untuk itu Dinas Pariwisata Pakpak Bharat perlu melakukan Kerjasama kepada semua yang berkepentingan dalam pengembangan destinasi wisata Dari masyarakat, organisasi kepariwisataan, untuk melakukan pembenahan dari daya tarik, Amenities, Aksesibilitas dan Ancillary Service.

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy for developing a tourist destination for the Thousand Steps of Delleng Sindeka as a Tourist Attraction in Pakpak Bharat Regency. The research method used is descriptive qualitative approach, research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects. Sources of research data are primary and secondary data using interview data collection techniques, observation and library research, using data analysis techniques using the triangulation method by comparing and analyzing information from other sources. The resource persons in this study were the Pakpak Bharat Tourism Office, the Community. The results of this study indicate that attractions, amenities, accessibility and ancillary services owned by many tourist destinations can be developed considering their potential, uniqueness and culture. Currently it has begun to be developed but still needs improvement to make it more optimal both in terms of attractiveness, Amenities, Accessibility and Ancillary Service. For this reason, the Pakpak Bharat Tourism Office needs to collaborate with all those who have an interest in developing tourist destinations. From the community, tourism organizations, to make improvements to attractions, amenities, accessibility and ancillary services.

Keywords: Development, Attractiveness, Accessibility, Amenities, Ancillary

¹ Corresponding author.

E-mail : fberutu@bundamulia.ac.id

Pendahuluan

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, kekayaan alam yang melimpah, hal ini berpotensi untuk dimanfaatkan dan dikelola. Selain itu, Indonesia juga memiliki keaneka ragaman kebudayaan, yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Potensi kekayaan alam dikembangkan oleh pemerintah, salah satunya pengembangan dibidang pariwisata, pemerintah berusaha mengembangkan melalui kementerian pariwisata dimana bertugas menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 menjelaskan peran pemerintah dalam peningkatan potensi pariwisata yaitu memfasilitasi, mendorong penanaman modal, pengembangan pariwisata, mengelola pariwisata dan mengalokasikan anggaran untuk peningkatan potensi pariwisata.

Pengembangan potensi pariwisata tidak hanya di destinasinya yang sudah dikenal tetapi merata sampai ke pelosok negeri, karena pariwisata merupakan salah satu bidang yang bisa memberikan dampak positif kepada masyarakat seperti memberikan kesejahteraan, semakin terbukanya lapangan pekerjaan, adanya keinginan untuk menjaga, melestarikan alam serta kebudayaan yang dimiliki. Menurut Brown dan Stange (2015) mengemukakan bahwa komponen dalam pengembangan pariwisata terdiri dari adalah 3A yaitu Attraction, Activity dan Accesibility. Komponen pengembangan yang disebutkan merupakan komponen dasar dalam pengembangan destinasi wisata, sedangkan menurut Buhalis dalam Chaerunissa dan Yuniningsih (2020) mengemukakan teori yang berbeda bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 6A yaitu Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities dan Available Package. Salah satu daerah yang berupaya dalam menjalankan program pengembangan potensi pariwisata dari ialah Provinsi Sumatera utara. Provinsi ini terbagi dalam beberapa kabupaten dan kota Terdiri dari 8 Kota dan 25 kabupaten. Salah satu kabupaten di Sumatera Utara adalah Kabupaten Pakpak Bharat, berdiri pada 28 Juli 2003. Terletak dikaki punggungan bukit barisan, karena keindahan alam yang dimiliki pemerintah kabupaten melalui dinas Pariwisata melakukan pengembangan beberapa destinasi wisata berdasarkan informasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pakpak Bharat, seperti Air Terjun Simbilulu, Eluh Berru Tinambunan, Seribu Tangga Delleng Sindeka. Pengembangan destinasi wisata Seribu Tangga Delleng Sindeka ini dilihat dari potensi yang dimiliki berada di puncak Gunung Sindeka, dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Pakpak Bharat, Hal ini menjadikan destinasi ini sering dikunjungi oleh wisatawan. Lokasi yang mudah dijangkau, dan memungkinkan untuk dikunjungi oleh semua kalangan dikarenakan puncak Delleng Sindeka ini tidak terlalu tinggi, memiliki pemandangan yang indah. Hal ini menjadi potensi besar untuk dikembangkan.

Destinasi wisata Seribu tangga di Pakpak Bharat menjadi salah satu destinasi yang diminati wisatawan untuk dikunjungi tetapi masih ada beberapa hal yang belum maksimal dalam pengelolaannya seperti fasilitas Toilet yang belum dikelola secara maksimal, Tempat parkir yang belum terorganisir dengan baik dan atraksi yang masih terbatas untuk bisa dilakukan didestinasinya wisata dan belum adanya pemungutan biaya restribusi masuk ke destinasi dimana hal ini perlu untuk pemeliharaan sarana dan prasarana serta operasional berjalannya destinasi ini. Menurut (Prayitno et al. 2022) Accessibility merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pariwisata. Semua jenis transportasi atau jasa transportasi menjadi akses penting dalam kegiatan pariwisata. Daerah yang memiliki potensi pariwisata harus disediakan aksesibilitas atau aksesibilitas yang memadai agar nantinya objek wisata tersebut dapat dikunjungi oleh para wisatawan. Suatu daerah dapat berkembang sebagai tempat destinasi wisata apabila aksesibilitasnya baik. dan jika dikembangkan lebih baik bisa memberikan pendapatan kepada daerah maupun kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Destinasi wisata untuk bisa tetap bertahan dan diminati oleh pengunjung tentunya perlu konsep strategi pengembangan dan perencanaan yang matang sebelum dilakukannya pembangunan dan dimulainya pengoperasian sebagai suatu destinasi wisata. Ancillary service juga merupakan suatu pelayanan tambahan yang harus disediakan terlebih oleh pengelola daerah objek wisata baik untuk wisatawan ataupun untuk pelaku pariwisata. Ancillary memiliki kaitan antara ketersediaan dari sebuah organisasi atau kelompok masyarakat yang mengurus destinasi wisata tersebut, hal ini akan sangat penting walaupun destinasi sudah memiliki attraction, accesibility, dan amenities yang baik, namun apabila tidak ada yang mengatur serta mengurus maka akan menjadi terbengkalai kedepannya (Prayitno et al., 2020). Penelitian ini menggunakan sintesis data yang merujuk kepada teori Brown dan Stange (2015) dan Buhalis dalam Chaerunissa dan Yuniningsih (2020).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan destinasi wisata, dengan tujuan peneliti mengharapkan dapat memberikan rekomendasi atau masukan kepada setiap golongan yang berkepentingan dalam pengembangan destinasi untuk menjadi destinasi yang diminati dan menjadi salah satu daya Tarik wisata unggulan dikabupaten ini.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini menghasilkan strategi pengembangan destinasi wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. Dalam penelitian ini menggunakan data primer Sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data ataupun peneliti memperoleh data dari tangan pertama yaitu data yang berkaitan dengan komponen pengembangan pariwisata yaitu Attraction, Amenities, Accessibility dan Ancillary Service, data sekunder sebagai data tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari catatan, buku dan artikel berkaitan dengan komponen pengembangan pariwisata yaitu Attraction, Amenities, Accessibility dan Ancillary Service. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai narasumber adalah Dinas Pariwisata pada divisi perencanaan ibu Eflin, Tokoh Masyarakat Bapak Berutu dan Teori dari buku. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan Triangulasi metode yaitu menyesuaikan informasi yang diperoleh dengan metode-metode yang berbeda yakni diantaranya adalah studi dokumen, observasi, dan wawancara terkait.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Obyek Penelitian

Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu kabupaten yang ada disumatara utara yang tergolong kabupaten baru dimekarkan dari Kabupaten Dairi, kabupaten ini memiliki kekayaan alam yang melimpah dan bisa dimanfaatkan untuk menambah nilai ekonomi masyarakatnya. Karena alamnya yang indah ada beberapa destinasi wisata yang berada di daerah ini salah satunya adalah delleng Sindeka seribu tangga, destinasi ini merupakan salah satu daya Tarik yang menjadi andalan, destinasi ini sering dikunjungi oleh wisatawan. Karena lokasi yang berada dekat dengan pusat pemerintahan dan mudah diakses menjadikan destinasi ini salah satu yang menarik minat kunjungan wisatawan. Di destinasi ini kita bisa melihat pemandangan kota salak sebagai ibukota di kabupaten ini serta kecamatan-kecamatan yang berada dekat dengan delleng sindeka, menjadikan destinasi ini mempesona karena panorama yang dimiliki. Delleng Sindeka seribu tangga merupakan salah satu destinasi yang menjadi fokus pemerintah untuk dikembangkan.

Analisa Data

Tujuan dibuatnya analisis data untuk lebih mudah dimengerti dan diinterpretasi yang menggunakan deskriptif kualitatif sebagai alatnya. Metode paling umum digunakan menggunakan Triangulasi data metode untuk menjamin kredibilitas data. Triangulasi data digunakan untuk memastikan keabsahan data. Proses triangulasi yang dilakukan peneliti melalui tiga sumber data yaitu data hasil wawancara, data hasil observasi, data hasil studi dokumen. Hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 1, data triangulasi bisa dilihat pada tabel 2, dan data studi dokumen bisa dilihat di Tabel 3.

Tabel 1.

Hasil Wawancara Terhadap Narasumber

Pertanyaan Penelitian		Informan	
Daya Tarik Wisata		Pemerintah	Masyarakat
1	Daya tarik	Panorama dan keindahan Alam	Keindahan Alam
2	Pertunjukan budaya/festival	Masih dalam perencanaan Seperti Plaza kuliner	Belum Ada dilaksanakan
3	Kegiatan di destinasi wisata	Bersantai	Bersantai
Aksesibilitas			
1	Akses	Mudah dijangkau, medannya tidak ramah untuk umur lansia	di destinasi medannya tidak ramah semua umur
2	Rambu-rambu tersedia	Sudah tersedia tapi terdapat beberapa kerusakan dan terbatas	Ada tapi terbatas dan beberapa rusak
3	Rambu-rambu mudah dilihat	Dapat dilihat oleh wisatawan	Terlihat tapi terbatas
Amenities			
1	Penginapan	Homestay disediakan masyarakat tapi belum berjalan sepenuhnya	Belum Berjalan
2	Tempat makan/minum di lokasi	Ada tetapi tidak selalu ready dan terbatas	Tidak Selalu buka
3	Lahan parkir	Didestinasikan belum tersedia tetapi disediakan masyarakat sudah ada	Masyarakat yang menyediakan
4	Fasilitas umum toilet tersedia dan terawat	Tersedia tetapi belum terawat sepenuhnya	Kurang terawat dan fasilitas wisata terdapat banyak kerusakan
Ancillary Service			
1	Dukungan yang dilakukan pemerintah untuk destinasi	Disediakan beberapa tim dalam memantau dan pengelolaan tapi tidak selalu ada terkadang digantikan masyarakat dan sedang dalam perencanaan	Jarang ada dan terkadang digantikan masyarakat
2	Tersedia pusat informasi sebagai layanan tambahan	Belum tersedianya pusat sedang dalam program	Belum tersedia
3	Dukungan organisasi/lembaga wisata/kelompok wisata	Adanya pokdarwis tapi belum maksimal dalam perannya	Belum Ada

Tabel 2.

Data Metode Triangulasi

Pertanyaan Penelitian		Metode dalam pengumpulan Data	
Daya Tarik Wisata		Wawancara	Observasi
1	Daya Tarik Yang ditawarkan	Panorama dan keindahan Alam	Dari Pengamatan peneliti yang ditawarkan Panorama dan keindahan Alam
2	Pertunjukan Budaya/festival yang diadakan	Belum ada tapi Masih dalam perencanaan Seperti Plaza kuliner	Belum Ada terlihat pelaksanaannya
3	Kegiatan yang dilakukan didestinasikan wisata	Bersantai	Bersantai belum ada kegiatan lainnya
Aksesibilitas			
1	Akses mudah dijangkau	Mudah dijangkau, medannya tidak ramah untuk umur lansia	Belum ramah untuk semua umur
2	Rambu-rambu didestinasikan tersedia	Sudah tersedia tapi terdapat beberapa kerusakan dan terbatas	Ada Tapi terbatas dan beberapa diantaranya kurang terawat
3	Rambu-rambu mudah untuk dilihat	Dapat dilihat oleh wisatawan tapi terbatas	Terlihat, terbatas dan kurang terawat
Amenities			
1	Disekitaran Lokasi terdapat penginapan	Homestay disediakan masyarakat tapi belum berjalan sepenuhnya	Ada Tapi belum berjalan dengan semestinya
2	Tersedia tempat makan/minum di lokasi	Ada tetapi tidak selalu ready dan terbatas	Terbatas dan seadanya
3	Tersedia lahan parkir	Didestinasikan belum tersedia tetapi disediakan masyarakat sudah ada	Masyarakat yang menyediakan dilokasi belum ada
4	Fasilitas umum toilet tersedia dan terawat	Tersedia tetapi belum terawat sepenuhnya dan banyak kerusakan	Kurang terawat dan tidak berjalan sesuai fungsi
Ancillary Service			
1	Dukungan yang dilakukan pemerintah untuk destinasi	Disediakan beberapa tim dalam memantau dan pengelolaan tapi tidak selalu ada terkadang digantikan masyarakat dan sedang dalam perencanaan	Didestinasikan belum ada tetapi operasionalnya dibantu masyarakat
2	Tersedia pusat informasi sebagai layanan tambahan	Belum tersedianya pusat sedang dalam program	Belum tersedia
3	Dukungan organisasi/lembaga wisata/kelompok wisata	Adanya pokdarwis tapi belum maksimal dalam perannya	Belum Ada

Tabel 3.

Data Hasil Studi Dokumen

Pertanyaan Penelitian Daya Tarik Wisata	Hasil Penelitian	Teori
1 Daya Tarik Yang ditawarkan	Panorama dan keindahan Alam untuk daya Tarik yang lainnya masih dalam perencanaan	Menurut Witt dalam Basya dan Rozak (2012) daya Tarik wisata merupakan tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata seperti daya tarik alam, arsitektur bangunan, budaya. Menurut Yoeti dalam Silvandi dan Mandalia (2021) konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dalam 3 konsep, what to see, what to do, what to buy
2 Pertunjukan Budaya/festival yang diadakan	Belum ada tapi Masih dalam perencanaan Seperti Plaza kuliner	
3 Kegiatan yang dilakukan didestinas wisata	Bersantai	
Aksesibilitas		
1 Akses mudah dijangkau	Mudah dijangkau, Tetapi medannya tidak ramah untuk semua umur contohnya anak-anak dan lansia	Aksesibilitas Menurut Susantono dalam Arystiana dkk (2021) merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas. Aksesibilitas sebagai kemudahan untuk mencapai suatu tempat tujuan adalah faktor yang sangat penting. Menurut Anurogo (2014) Aksesibilitas tersebut meliputi alat transportasi, jalur/rute pengujung yang aman dan nyaman, serta informasi yang lengkap dan memadai
2 Rambu-rambu didestinas tersedia	Sudah tersedia tapi terdapat beberapa kerusakan dan terbatas	
3 Rambu-rambu mudah untuk dilihat	Dapat dilihat oleh wisatawan tapi terbatas dan kurang terawat	
Amenities		
1 Disekitaran Lokasi terdapat penginapan	Homestay disediakan masyarakat tapi belum berjalan sepenuhnya	Amenities Menurut Sukarsa dalam Semara (2013) adalah sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti, penginapan, rumah makan, restaurant, tempat parkir dan lain lain
2 Tersedia tempat makan/minum di lokasi	Ada tetapi tidak selalu ready dan terbatas	
3 Tersedia lahan parkir	Didestinas belum tersedia tetapi disediakan masyarakat sudah ada	
4 Fasilitas umum toilet tersedia dan terawat	Tersedia tetapi belum terawat sepenuhnya dan adanya kerusakan	
Ancillary Service		
1 Dukungan yang dilakukan pemerintah untuk destinasi	Disediakan beberapa tim dalam memantau dan pengelolaan tapi tidak selalu ada terkadang digantikan masyarakat dan sedang dalam perencanaan	Menurut Cooper dalam Chaerunissa dan Yuniningsih (2020) Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Wargenau dan Deborah dalam Chaerunissa dan Yuniningsih (2020) bahwa ancillary adalah organisasi pengelola destinasi wisata. Organisasi pemerintah, asosiasi kepariwisataan, tour operator dan lain-lain.
2 tersedia pusat informasi sebagai layanan tambahan	Belum tersedianya pusat sedang dalam program	
3 Dukungan organisasi/lembaga wisata/kelompok wisata	Adanya pokdarwis tapi belum maksimal dalam perannya	

Pembahasan

Daya tarik wisata

Dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di tangga seribu delleng sindeka, pemerintah mulai melakukan program seperti, membangun destinasi wisata dengan menawarkan daya Tarik alam untuk bisa dinikmati oleh wisatawan. Melihat pemandangan Kota salak dan kecamatan-kecamatan yang berada didekat dengan destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan bahwa pemerintah saat ini sedang melakukan perencanaan untuk mengembangkan daya Tarik wisata agar lebih menarik minat wisatawan yang datang bukan hanya dari kabupaten itu saja tetapi juga dari luar kabupaten itu sendiri, program yang akan sedang direncanakan akan adanya plaza kuliner, suatu pertunjukan dan bazar yang akan dilakukan didestinas wisata dengan menawarkan makanan-makanan khas yang berasal dari daerah ini, seperti contohnya pelleng agar destinasi ini semakin dikenal bukan hanya daya Tarik alam saja tetapi juga kebudayaan yang ada dikabupaten ini. Untuk saat ini pengembangan

yang sudah dilakukan oleh pemerintah sudah mulai dibenahi tetapi belum maksimal karena daya Tarik yang ditawarkan masih terbatas seperti pemandangan alam, dimana hal ini bisa menyediaka lebih banyak daya Tarik lagi melihat potensi yang ada, seperti daya tarik kebudayaan maupun hal unik lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Witt dalam Basya dan Rozak (2012) daya Tarik wisata merupakan tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata seperti daya tarik alam, arsitektur bangunan, budaya. Dalam UU No 10 Tahun 2009 disebutkan “daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan” jadi dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata merupakan suatu yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan dan merupakan alasan utama untuk mengunjungi daya tarik wisata. Atraksi dan obyek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat seperti, 1) Apa yang dapat dilihat (*something to see*), 2) Apa yang dapat dilakukan (*something to do*), dan 3) Apa yang dapat di beli (*something to buy*)

Aksesibilitas

Dalam pengembangan destinasi pariwisata dibutuhkan aksesibilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti destinasi yang mudah dijangkau, tersedianya rambu-rambu didestinas wisata yang memudahkan wisatawan dalam penunjuk arah.

Pengembangan aksesibilitas yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Pakpak Bharat berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, destinasi wisata mudah dijangkau oleh wisatawan dan berada dekat dengan pusat pemerintahan, berbagai transportasi bisa menjangkau, jalanan menuju destinasi ter aspal dengan baik di tempat destinasi juga terdapat rambu-rambu sebagai penunjuk jalan untuk wisatawan. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah peneneliti lakukan bahwa destinasi ini memang mudah untuk dijangkau, kondisi jalan teraspal dengan baik, transportasi seperti motor, mobil bisa menjagkau destinasi ini dan lokasinya strategis serta memudahkan wisatawan untuk berkunjung, rambu-rambu lalu lintas yang tersedia sudah ada beberapa namun kondisinya masih terbatas, jalan menuju puncak di lokasi wisata memiliki akses akses yang belum ramah untuk semua kalangan umur. Jalan dilokasi wisata menanjak hal ini akan membuat wisatawan umur lanjut tidak bisa menjangkau destinasi ini. Rambu rambu yang tersedia masih terbatas dengan kondisi yang kurang terawat. Hal ini dapat menyulitkan wisatawan dalam mencari petunjuk jalan. Dengan aksesibilitas yang baik, ramah untuk semua kalangan akan menarik minat kunjungan wisatawan hal ini sejalan dengan pendapat Susantono dalam Arystiana dkk (2021) merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas. Aksesibilitas memberikan pengaruh pada beberapa lokasi kegiatan atau tata guna lahan. Menurut Anugorgo (2014) Aksesibilitas sebagai kemudahan untuk mencapai suatu tempat tujuan adalah faktor yang sangat penting. Aksesibilitas tersebut meliputi alat transportasi, jalur/rute pengunjng yang aman dan nyaman, serta informasi yang lengkap dan memadai.

Amenities

Dalam pengembangan destinasi pariwisata salah satu yang menjadi faktor penting untuk diperhatikan adalah amenites, hal ini untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa amenities yang ada di destinasi wisata seribu tangga sudah mulai dibenahi. Untuk saat ini sudah tersedia kios dan penjual makanan untuk wisatawan yang berkunjung, tapi jumlahnya masih terbatas dengan produk yang ditawarkan juga terbatas, jam buka operasionalnya belum ada ketentuan, penjual makan dan minuman terbuka hanya pada saat ramai saja. Jika pengunjung kurang ramai penjual makanan dan minuman ini terkadang tutup. Amenities tempat pegninapan untuk saat ini sudah ada inisiatif masyarakat dalam menyediakan homestay, tetapi belum berjalan sebagai mana mestinya. Melihat dari minat wisatawan yang masih kurang untuk menginap. Fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah seperti toilet umum dilokasi wisata sudah ada, tetapi saat ini belum difungsikan secara maksimal. Untuk parkir dilokasi wisata masih dalam perencanaan untuk membuat fasilitas yang lebih memadai kepada wisatawan, untuk saat ini belum tersedia tetapi adanya alternatif dari masyarakat setempat yang dekat dengan destinasi menyediakan lahan parkir meskipun masih terbatas hal ini bisa membantu wisatawan dalam mendapatkan tempat parkir.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa amenities yang ada dilokasi wisatawan sudah ada seperti kios tempat beli makanan dan minuman dengan kondisi yang terbatas begitu juga dengan

pilihan makanan dan minuman yang tersedia, jam operasional yang belum ada ketentuan. Untuk homestay juga adanya inisiatif masyarakat dalam pembukaan homestay tetapi belum tingginya minat wisatawan untuk menginap disekitaran lokasi wisata menyebabkan amenities ini tidak berjalan dengan baik serta memberikan nilai ekonomi kepada masyarakat. Untuk fasilitas parkir belum tersedia dilokasi wisata, tetapi disekitaran lokasi terlihat adanya lahan parkir yang disediakan oleh masyarakat. Hal ini bisa membantu wisatawan dalam mendapatkan lahan parkir Ketika berkunjung. Fasilitas Umum di Lokasi Wisata

Menurut Palupiningtyas dan Yulianto (2018) Fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata seperti toilet umum, tempat parkir, musholla, dll. Pembangunan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata maupun daya tarik wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kualitatif dan kuantitatif.

Menurut suwanto dalam Palupiningtyas dan Yulianto (2018) fasilitas wisata secara kuantitatif menunjuk pada suatu fasilitas wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif menunjukan pada suatu layanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa amenities yang tersedia didestinasai wisata masih belum maksimal dan memenuhi kebutuhan wisatawan, dimana menurut para ahli bahwa fasilitas merupakan suatu hal yang mutlak untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan perjalanan baik itu fasilitas utama maupun fasilitas penunjang seperti toilet umum, tempat parkir, musholla tersedia, memadai serta memenuhi kebutuhan wisatawan.

Ancillary Service

Ancillary service merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan suatu destinasi wisata adanya peran atau dukungan dari pemerintah, Lembaga, organisasi dalam menjalankan destinasi wisata. Ancillary service yang tersedia didestinasai wisata berdasarkan wawancara bahwa sudah ada dukungan dengan memberikan tanggung jawab kepada tenaga kerja harian pada waktu-waktu tertentu untuk membersihkan area dstinasi, bertugas ditiket masuk dan memberikan informasi kepada pengunjung, tetapi hal tersebut tidak selalu ada. Masyarakat yang berada disekitar lokasi bergantian menggantikan peran dalam pengutipan tiket masuk, tetapi tidak semua hal yang bisa dikerjakan seperti melakukan pembersihan maupun sebagai pusat informasi kepada wisatawan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti destinasi wisata ini, ancillary service nya belum berjalan dengan baik, melihat dari kurang tertatanya destinasi wisata, terdapat beberapa sampah berserakan, belum adanya pusat informasi kepada wisatawan, untuk tiket masuk ke destinsi wisata di serahkan oleh masyarakat dan untuk pos keamanan belum tersedia. Menurut Cooper dalam Chaerunissa dan Yuniningsih (2020) Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvianna et al, (2020) bahwa Ancillary service yang ada di destinasai wisata dapat meningkatkan kepuasan wisawatan, ancillary yang dimaksud seperti terdapatnya petugas yang berjaga, terdapatnya pos keamanan serta terdapatnya pusat informasi wisata. Berdasarkan hasil penenelitian bahwa ancillary service didestinasai wisata masih belum maksimal, baik dalam pengelolaan maupun ketersediannya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Daya Tarik yang ada didestinasai wisata mampu menarik kunjungan wisatawan karena keindahan alam yang disediakan tetapi belum maksimal karena masih banyak hal daya Tarik yang lain seperti kebudayaan, yang bisa melengkapi daya darik dan menambah minat wisatawan untuk datang berkunjung

Aksesibilitas menuju pintu gerbang destinasi sudah cukup baik bisa di jangkau oleh motor dan mobil, lokasi yang strategis, akses jalan yang mudah. Tetapi untuk menjangkau kedalam destinasainya belum cukup maksimal karena destinasi ini tidak ramah untuk semua kalangan dikarenakan jalan yang cukup menanjak, untuk rambu-rambu wisata sudah tersedia tetapi masih terbatas dan kurang terawat hal ini bisa menyulitkan wisatawan untuk mendapatkan arah.

Amenities yang tersedia dilokasi wisata sudah ada beberapa dan Sebagian masih dibenahi seperti homestay sudah disediakan oleh masyarakat tetapi belum berjalan secara maksimal, untuk tempat makan dan minum terbatas serta jam operasionalnya yang tidak menentu.

Ancillary service yang tersedia dilokasi wisata ada tetapi terbatas serta jam operasional yang belum menentu, seperti tiket masuk terkadang masih dikelola oleh masyarakat bergantian dengan tim dari Dinas pariwisata, pos keamanan yang belum tersedia, pusat informasi yang belum tersedia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Analisa data yang telah dilakukan berikut beberapa saran peneliti. Daya Tarik wisata untuk kedepannya bisa lebih dikembangkan, sebagai salah satu contohnya daya Tarik budaya, baik makanan, tarian, adat istiadat lainnya dijadikan sebagai daya Tarik ditempat ini, kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan juga perlu untuk diperhatikan disesuaikan dengan kondisi destinasi wisata agar daya Tarik yang tersedia tidak monoton dan adanya keinginan wisatawan untuk berkunjung Kembali ke destinasi wisata. Aksesibilitas yang disediakan menuju destinasi wisata sudah baik tetapi perlu diperhatikan untuk kalangan umur lanjut umur, disabilitas agar destinasi ini bisa dinikmati oleh semua kalangan. Rambu-rambu wisata perlu untuk diperbanyak dan dirawat secara berkelanjutan.

Amenities yang tersedia bisa dibeahi agar lebih baik, seperti penyediaan tempat makan dan minum diberikan jam operasional yang tetap, dan menyediakan menu variasi sesuai dengan identitas kebudayaan agar menambah nilai jual. Fasilitas umum yang tersedia perlu dilakukakannya pembenahan, tersedianya air bersih, adanya perawatan toilet umum, tempat sampah yang memadai, parkir yang memadai, melengkapi himbauan kepada wisatawan. Ancillary Service yang tersedia saat ini sudah ada kedepannya agar dibuatnya jam operasional yang menentu, menyediakan pusat informasi, pos keamanan, dilakukan secara berkelanjutan dan mengajak Lembaga maupun kelompok wisata berperan dalam pengelolaan.

Diharapkan semua yang memiliki kepentingan bisa bekerja sama dengan baik untuk pengembangan seperti pemerintah, masyarakat dan organisasi kepariwisataan serta diharapkan penelitian lanjutan tentang pengembangan destinasi wisata ini untuk menjadikannya lebih maksimal.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Bunda Mulia Yang telah memberikan dukungan dalam melakukan penelitian ini dengan Nomor Kontrak 093/ST.Dir.P3M&QA.01/X/2022. Peneliti juga mengucapkan terimakasih Kepada Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Pakpak Bharat Atas dukungan yang diberikan.

Daftar Rujukan

- Arystiana, Putu. (2020). Identifikasi Accessibility Pada Objek Wisata Di Desa Sambangan Sebagai Desa Wisata. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 11. 108. 10.23887/jppkk.v11i3.32301.
- Basiya, R., & Rozak, H. A. (2012). Kualitas dayatarik wisata, kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisataaan*. Vol. XI No. 2: 1-12.
- Baskoro Ratu, Anurogo. (2014). Studi aksesibilitas kawasan wisata Candi Prambanan bagi difabel paraplegia. *Jurnal Penelitian*, Vol 18, No 1, (2014).
- Brown, and Stange. (2015). *Tourism destination management*. Washington University
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis komponen pengembangan pariwisata desa wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159 - 175. doi:10.14710/jppmr.v9i4.28998
- Dyah, Palupiningtyas & Heru, Yulianto. (2018). Kepuasan wisatawan: Tinjauan terhadap atraksi, aktivitas, amenities dan aksesibilitas di Taman Nusa Bali. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. STIEPARI Semarang*.
- Givara Oksafa, Silvandi & Siska, Mandalia. (2021). Pengembangan taman margasatwa dan budaya Kinantan dengan menerapkan aspek pariwisata 3s (something to see, something to eat, something to buy). *I-Tourism*, volume 2 No. 2.2021.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. (2000). *Metodologi penelitian dalam bidang kepariwisataan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

- Maysyaroh Nur Azizzah, dkk. (2022). Analisis perspektif masyarakat mengenai accessibilitiys amenities dan ancillary service terhadap potensi pengembangan desa wisata Umbulrejo, Pojong, Gunung Kidul. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol 10, No 2 (2022): September*. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/10024/pdf>
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Stella, Alvianna, Ryan Gerry, Patalo., Syarif, Hidayatullah & Ike Kusdyah, Rachmawati. (2018). Pengaruh attraction, accessibility, amenity dan ancillary terhadap kepuasan generasi millennial berkunjung ketempat wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan. Universitas Merdeka Malang*.
- Sugiyono (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suryani, Ade Irma. (2017). *Strategi pengembangan pariwisata lokal*. Padang: STKIP PGRI Padang
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009*.